

PROPOSAL
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SKEMA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MANDIRI



SOSIALISASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)
PADA EVENT BUDAYA BETAWI UNTUK Mendukung
PARIWISATA BERKELANJUTAN
SENIMAN INTELEKTUAL BETAWI (SIB)

Oleh:

Donna Ekawaty, ST., M.MPar (0313047808N)

Dr. Ir. Taufik Baidawi, M. Kom (0418107508)

Dr. Heri Kuswara, M. Kom (0321057601)

Nicolas Armando (53240011)

Ahmad Abdul Majid (53240024)

Fredrieck Van Schenck (19220150)

Muthia Novianti (19220380)

UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

FEBRUARI 2026

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : K3 Pada Event Budaya Betawi Untuk Mendukung Pariwisata Berkelanjutan Seniman Intelektual Betawi (SIB)
2. Mitra : Seniman Intelektual Betawi (SIB)
3. Ketua Pelaksana
 - a. Nama Lengkap : Donna Ekawaty
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP : 202109222
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor
 - e. Program Studi : Pariwisata (S1)
 - f. Email : donna.doe@bsi.ac.id
4. Jumlah Anggota : 2
Nama Anggota : Taufiq Baidawi
Heri Kuswara
Mahasiswa yang terlibat : 4 Orang
5. Lokasi Kegiatan/Mitra
 - a. Wilayah Mitra : Semanan Kalideres
 - b. Kabupaten/Kota : JAKARTA BARAT
 - c. Propinsi : DKI JAKARTA
6. Biaya : Rp.9.695.000,-

Mengetahui
Rektor UBSI



Prof. Dr. Ir. Mochamad Wahyudi,
M.Kom, MM, MPd, IPU, ASEAN Eng

Jakarta, 16 Februari 2026

Ketua Pelaksana

Donna Ekawaty ST., M.MPar

Menyetujui,
Ketua LPPM UBSI



Agus Junaidi, M. Kom

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI	ii
RINGKASAN.....	iv
I. PENDAHULUAN.....	Error!
Bookmark not defined.	
II. SOLUSI PERMASALAHAN	6
III. METODE PELAKSANAAN	9
IV. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN	11
V. ANGGARAN	12
VI. JADWAL KEGIATAN	13
DAFTAR PUSTAKA.....	13

RINGKASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PM) dengan tema *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Event Budaya Betawi untuk mendukung pariwisata berkelanjutan* sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat dalam penyelenggaraan event budaya yang aman, sehat, dan profesional. Kegiatan dilatarbelakangi oleh masih minimnya pemahaman komunitas budaya terhadap penerapan K3 pada pelaksanaan festival budaya Betawi. Permasalahan utama yang dihadapi mitra, yaitu Seniman Intelektual Betawi (SIB), meliputi keterbatasan edukasi mengenai manajemen risiko keselamatan panggung, minimnya pemahaman prosedur evakuasi penonton saat kondisi darurat, serta belum optimalnya kesiapsiagaan penanganan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) selama kegiatan berlangsung. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan risiko kecelakaan kerja, kepadatan massa, dan gangguan kesehatan bagi peserta maupun pengunjung event budaya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian memberikan solusi berupa sosialisasi dan edukasi dasar K3, pelatihan prosedur evakuasi penonton, serta simulasi penanganan P3K pada event budaya. Metode pelaksanaan yang akan dilakukan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, simulasi kondisi darurat, dan praktik langsung penggunaan perlengkapan P3K sederhana. Program ini juga melibatkan partisipasi aktif mitra dalam penyediaan fasilitas kegiatan, koordinasi peserta, dan pelaksanaan simulasi keselamatan kerja. Target luaran yang ingin dicapai meliputi meningkatnya pengetahuan peserta mengenai penerapan K3 pada event budaya, meningkatnya pemahaman prosedur evakuasi darurat, meningkatnya kemampuan dasar P3K komunitas seni budaya, tersedianya perlengkapan P3K sederhana, serta terciptanya penyelenggaraan event budaya Betawi yang lebih aman, tertib, dan mendukung pariwisata berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan luaran berupa publikasi media massa, dan peningkatan keterampilan manajemen keselamatan bagi mitra komunitas budaya.

I. PENDAHULUAN

Pariwisata budaya merupakan salah satu sektor strategis dalam pengembangan ekonomi kreatif dan pelestarian identitas lokal di Indonesia. Budaya Betawi sebagai warisan budaya khas Jakarta memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui berbagai kegiatan seni dan event budaya, seperti pertunjukan lenong, gambang kromong, festival kuliner Betawi, pawai budaya, dan berbagai kegiatan komunitas lainnya. Event budaya Betawi tidak hanya menjadi media pelestarian budaya, tetapi juga berfungsi sebagai daya tarik wisata yang mampu meningkatkan partisipasi masyarakat serta pertumbuhan ekonomi lokal.

Dalam perkembangannya, penyelenggaraan event budaya Betawi sering melibatkan banyak pihak, mulai dari seniman, panitia, pelaku UMKM, hingga pengunjung dalam jumlah besar. Kondisi tersebut menyebabkan tingginya risiko terjadinya kecelakaan kerja, gangguan kesehatan, maupun kondisi darurat lainnya apabila pelaksanaan kegiatan tidak didukung dengan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang baik (1–3). Risiko tersebut dapat berupa gangguan instalasi listrik panggung, kepadatan penonton, kurangnya jalur evakuasi, cedera ringan pada peserta pertunjukan, hingga keterbatasan penanganan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) saat kegiatan berlangsung.

1. Analisis Situasi

Penerapan K3 pada event budaya sejalan dengan konsep pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism) yang menekankan keseimbangan antara aspek sosial, budaya, ekonomi, dan keselamatan masyarakat (3,4). Event budaya sebagai salah satu komponen pariwisata yang aman dan tertata dapat meningkatkan citra destinasi wisata budaya, memberikan rasa aman kepada pengunjung, serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan kegiatan budaya lokal (1,5). Selain itu, pemahaman keselamatan dan kesiapsiagaan darurat juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan profesionalisme penyelenggaraan event budaya di tingkat komunitas (2,6,7).

a. Mitra yang bergerak di bidang ekonomi produktif

Seniman Intelektual Betawi termasuk organisasi yang bergerak dalam bidang ekonomi kreatif berbasis seni dan budaya. Aktivitas organisasi tidak hanya berfokus pada pelestarian budaya, tetapi juga mendukung pengembangan ekonomi masyarakat melalui kegiatan seni pertunjukan, festival budaya, pemasaran produk budaya, dan pengembangan jejaring komunitas budaya Betawi (8–12).



Gambar 1. Logo SIB (Legalitas SIB, 2020)

Mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Seniman Intelektual Betawi (SIB) yang dipimpin oleh Tahyudin Aditya selaku Ketua Umum organisasi. SIB merupakan organisasi sosial budaya yang bergerak dalam bidang pelestarian, pengembangan, dan pemberdayaan seni budaya Betawi. Secara legalitas, organisasi Seniman Intelektual Betawi telah memiliki:

1. Akta Notaris H. Arief Afdal, SH., M.Kn Nomor 18 tanggal 17 Agustus 2020.
2. SK Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor 0009858.AH.01.07 Tahun 2020.

Seniman Intelektual Betawi merupakan wadah berhimpun para seniman, budayawan, dan masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap pelestarian budaya Betawi. Organisasi ini hadir sebagai bentuk kepedulian terhadap pengembangan ekosistem seni budaya yang memiliki nilai estetika, sosial, pendidikan, ekonomi, dan keberlanjutan budaya. Dalam menjalankan kegiatannya, SIB memiliki visi untuk mewujudkan masyarakat yang mencintai budaya serta menjaga dan melestarikan budaya Betawi sebagai identitas lokal yang berdaya saing. Selain itu, organisasi ini juga aktif membina dan mengembangkan sumber daya manusia di bidang seni budaya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Betawi. Struktur organisasi Seniman Intelektual Betawi terdiri atas:

- Ketua Umum : Tahyudin Aditya
- Ketua Harian : Suaeb Mahbub
- Sekretaris Jenderal : M. Ageng S
- Bendahara Umum : Sri Maryani



Gambar 2. Struktur Organisasi SIB (Legalitas SIB, 2020)

SIB juga memiliki berbagai komite seni yang mendukung aktivitas budaya, meliputi:

- Komite Teater
- Komite Musik
- Komite Tari
- Komite Film
- Komite Seni Rupa
- Komite Sastra
- Komite Silat



Gambar 3. Struktur Komite Seni SIB (Legalitas SIB, 2020)

Kegiatan yang rutin dilakukan oleh mitra meliputi penyelenggaraan festival budaya Betawi, pertunjukan seni tradisional, pelatihan seni budaya, kegiatan sosial kemasyarakatan, hingga kolaborasi budaya dengan berbagai lembaga pendidikan dan pemerintah

Dari **segi produksi**, mitra secara aktif menyelenggarakan berbagai event budaya Betawi seperti pertunjukan lenong, musik tradisional Betawi, tari Betawi, silat tradisional, festival budaya, dan kegiatan pameran seni budaya. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari pengembangan ekonomi kreatif masyarakat karena melibatkan pelaku seni, UMKM kuliner

Betawi, pengrajin budaya, dan komunitas lokal. Selain itu, SIB juga memiliki fungsi sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kebudayaan Betawi serta melakukan kegiatan pemasaran dan sosialisasi budaya kepada masyarakat luas. Kegiatan ini mendukung terbentuknya ekosistem budaya yang berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat berbasis pariwisata budaya.

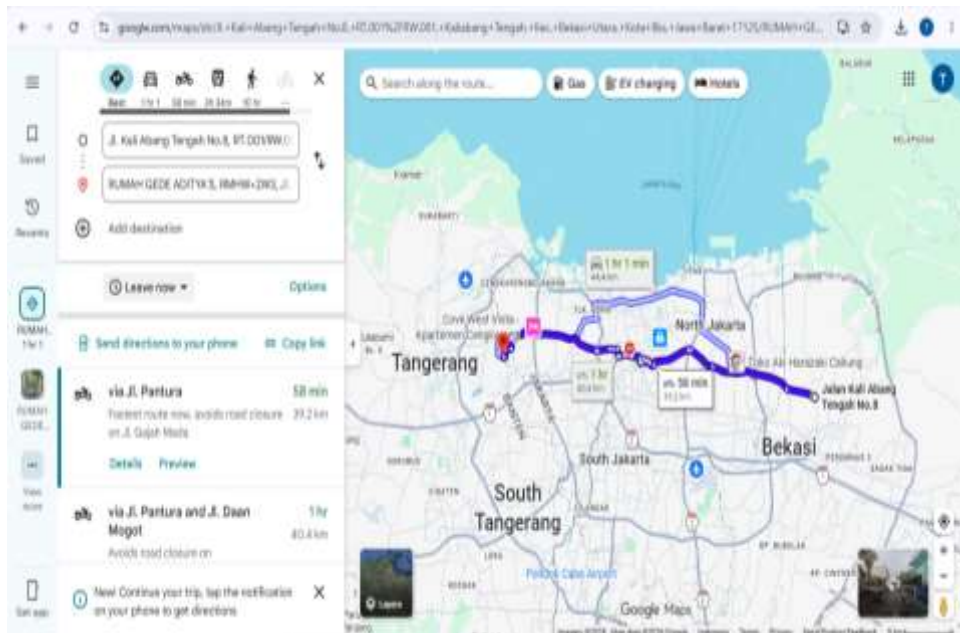
Dari **aspek manajemen usaha**, Seniman Intelektual Betawi telah memiliki struktur organisasi yang cukup baik dengan pembagian tugas berdasarkan bidang seni dan pengembangan organisasi. Namun demikian, dalam pelaksanaan event budaya masih ditemukan beberapa kendala terkait aspek manajemen keselamatan kegiatan, khususnya dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Permasalahan utama yang dihadapi mitra, yaitu Tahyudin Aditya selaku pelaksana dan penggerak kegiatan budaya Betawi, adalah minimnya pemahaman komunitas event mengenai standar keselamatan panggung, sistem evakuasi penonton, serta penanganan P3K pada saat festival budaya berlangsung. Selain itu, masih terbatasnya edukasi mengenai manajemen risiko pada event budaya menyebabkan pelaksanaan kegiatan lebih berfokus pada aspek hiburan dibandingkan aspek keselamatan dan kesehatan kerja (13,14). Penerapan K3 dalam event budaya sangat penting untuk menciptakan kegiatan wisata yang aman, nyaman, sehat, dan berkelanjutan (2).

2. Peta Lokasi Mitra

Seniman Intelektual Betawi (SIB) beralamat di Rumah Gede Aditya's, Jalan Gaga Utama No. 38 B RT 007/03 Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres Jakarta Barat 11850. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat Universitas Bina Sarana Informatika beralamat di Jl. Raya Kaliabang No.8, Perwira, Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi Jawa Barat 17122.

Pada peta terlihat bahwa Universitas Bina Sarana Informatika beralamat di Jl. Raya Kaliabang No.8, Perwira Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi Jawa Barat menuju Rumah Gede Aditya's, Jalan Gaga Utama No. 38 B RT 007/03 Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres Jakarta Barat berjarak 40,4 Km.



Gambar 4. Peta Jarak UBSI Kaliabang ke Seniman Intelektual Betawi (SIB)
(Google Maps, 2026)

3. Permasalahan Mitra

Mengacu kepada butir Analisis Situasi, untuk mitra yang bergerak di bidang ekonomi produktif: penentuan permasalahan mitra baik produksi maupun manajemen yang telah disepakati bersama mitra.

Permasalahan yang dihadapi mitra saat ini antara lain:

1. Keterbatasan edukasi mengenai manajemen risiko keselamatan panggung pada kegiatan seni budaya.
2. Minimnya pemahaman panitia mengenai prosedur evakuasi penonton saat kondisi darurat.
3. Belum optimalnya kesiapsiagaan penanganan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) selama festival berlangsung.

Kondisi tersebut menjadi penting untuk diperhatikan karena event budaya Betawi umumnya melibatkan banyak peserta dan pengunjung sehingga memiliki risiko terhadap kecelakaan kerja, kepadatan massa, gangguan kesehatan, maupun kondisi darurat lainnya. Oleh sebab itu, diperlukan kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) agar kegiatan budaya dapat berlangsung secara aman, nyaman, profesional, dan mendukung pengembangan pariwisata budaya yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bina Sarana Informatika berinisiatif melaksanakan kegiatan “Sosialisasi

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Event Budaya Betawi untuk Mendukung Pariwisata Berkelanjutan”.

Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi kepada mitra dan masyarakat mengenai pentingnya keselamatan panggung, prosedur evakuasi penonton, serta penanganan P3K saat festival budaya berlangsung. Melalui kegiatan ini diharapkan tercipta peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapsiagaan masyarakat dalam mengelola event budaya yang aman, sehat, dan berkelanjutan sehingga mampu mendukung pengembangan pariwisata budaya Betawi secara lebih profesional dan berdaya saing.

II. SOLUSI PERMASALAHAN

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi bersama mitra, yaitu Seniman Intelektual Betawi (SIB) yang dipimpin oleh Tahyudin Aditya, terdapat beberapa permasalahan prioritas yang berkaitan dengan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pelaksanaan event budaya Betawi. Permasalahan tersebut meliputi keterbatasan pemahaman manajemen risiko keselamatan panggung, minimnya pemahaman prosedur evakuasi penonton saat kondisi darurat, serta belum optimalnya kesiapsiagaan penanganan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) selama festival budaya berlangsung. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, tim Pengabdian Kepada Masyarakat menawarkan beberapa solusi yang disusun secara sistematis sesuai dengan prioritas kebutuhan mitra sebagai berikut:

1) Solusi 1 : Sosialisasi manajemen risiko keselamatan panggung

Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah masih terbatasnya pemahaman mengenai risiko keselamatan pada pelaksanaan event budaya. Selama ini penyelenggaraan kegiatan lebih berorientasi pada aspek hiburan dan pelestarian budaya, sementara aspek keselamatan kerja belum menjadi perhatian utama.

Adapun solusi yang ditawarkan terdiri dari :

- Melaksanakan sosialisasi dan edukasi mengenai dasar-dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada event budaya.
- Memberikan sosialisasi dan edukasi tentang identifikasi potensi bahaya pada area panggung, instalasi listrik, tata letak penonton, kabel peralatan, dan penggunaan sound system.

2) Solusi 2 : Edukasi prosedur evakuasi penonton saat kondisi darurat

Pada pelaksanaan festival budaya Betawi, jumlah pengunjung yang cukup banyak berpotensi menimbulkan risiko kepadatan massa, kepanikan, maupun hambatan evakuasi apabila terjadi kondisi darurat. Mitra saat ini belum memiliki prosedur evakuasi yang

terstruktur dan belum memahami tata cara pengelolaan keselamatan pengunjung.

Solusi yang ditawarkan adalah:

- Memberikan sosialisasi dan edukasi mengenai pengaturan jalur keluar masuk penonton dan titik kumpul darurat.
- Memberikan pemahaman mengenai pembagian tugas panitia dalam situasi darurat.

3) Solusi 3: Minimnya Kesiapsiagaan Penanganan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)

Kegiatan seni budaya memiliki potensi terjadinya cedera ringan, kelelahan, pingsan, maupun kecelakaan kecil lainnya yang memerlukan penanganan cepat dan tepat. Namun demikian, sebagian besar panitia dan komunitas seni belum memiliki pengetahuan dasar mengenai P3K. Adapun rencana solusi yang ditawarkan adalah:

- Memberikan edukasi dasar Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) bagi komunitas SIB.
- Memberikan edukasi mengenai penanganan cedera ringan, pingsan, luka kecil, dan kondisi darurat ringan lainnya.
- Mengenalkan penggunaan perlengkapan P3K sederhana pada event budaya.
- Memberikan simulasi penanganan awal kecelakaan sebelum mendapatkan bantuan tenaga medis.
- Mendorong penyediaan kotak P3K pada setiap pelaksanaan festival budaya.

Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan:

1. Meningkatnya pengetahuan mitra mengenai K3 pada event budaya.
2. Tersusunnya pemahaman dasar keselamatan panggung.
3. Meningkatnya kesiapsiagaan komunitas dalam prosedur evakuasi penonton.
4. Meningkatnya kemampuan dasar P3K pada komunitas seni budaya.
5. Terwujudnya event budaya Betawi yang lebih aman, sehat, profesional, dan mendukung pariwisata berkelanjutan

b. Jenis luaran yang akan dihasilkan

Berdasarkan permasalahan dan solusi yang ditawarkan kepada mitra Seniman Intelektual Betawi (SIB), jenis luaran yang dihasilkan tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan masyarakat, tetapi juga mencakup penguatan aspek produksi kegiatan budaya serta manajemen usaha event budaya berbasis Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Adapun luaran yang dihasilkan dari masing-masing solusi dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Rencana Jenis Luaran Solusi Permasalahan

PERMASALAHAN	SOLUSI	LUARAN	INDIKATOR CAPAIAN
Terbatasnya pemahaman mengenai risiko keselamatan pada pelaksanaan event budaya.	Solusi 1: Sosialisasi manajemen risiko keselamatan panggung	- Melaksanakan sosialisasi dan edukasi mengenai dasar-dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada event budaya. - Memberikan sosialisasi dan edukasi tentang identifikasi potensi bahaya pada area panggung, instalasi listrik, tata letak penonton, kabel peralatan, dan penggunaan sound system.	Minimal 15 peserta mengikuti pelatihan Peningkatan pemahaman peserta $\geq 70\%$ berdasarkan pre-test dan post-test
Minimnya pemahaman panitia mengenai prosedur evakuasi penonton saat kondisi darurat	Solusi 2: Edukasi prosedur evakuasi penonton saat kondisi darurat	- Memberikan sosialisasi dan edukasi mengenai pengaturan jalur keluar masuk penonton dan titik kumpul darurat. - Memberikan pemahaman mengenai pembagian tugas panitia dalam situasi darurat.	Minimal 80% peserta memahami prosedur evakuasi
Belum optimalnya kesiapsiagaan penanganan P3K selama festival berlangsung	Solusi 3: Edukasi Penanganan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)	- Memberikan edukasi dasar Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) bagi komunitas SIB. - Memberikan edukasi mengenai penanganan cedera ringan, pingsan, luka kecil, dan kondisi darurat ringan lainnya. - Mengenalkan penggunaan perlengkapan P3K sederhana pada event budaya. - Memberikan simulasi penanganan awal kecelakaan sebelum mendapatkan bantuan tenaga medis. - Mendorong penyediaan kotak P3K pada setiap pelaksanaan festival budaya.	- Tersedia 1 kotak P3K sederhana - Minimal 15 peserta mengikuti edukasi P3K - Minimal 75% peserta mampu memahami penanganan dasar kecelakaan ringan

III. METODE PELAKSANAAN

Metodelogi pelaksanaan yang akan digunakan dalam menyelesaikan permasalahan pada K3 dalam mendukung pariwisata berkelanjutan adalah metodelogi deskriptif kualitatif berupa sosialisasi dan edukasi (13–18). Pendekatan ini akan menggunakan teknik observasi dengan melakukan penyuluhan, menangani luka ringan, pengisian angket, dan wawancara secara langsung selama pelaksanaan terhadap para peserta berdasarkan SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) K3 event (9,12,19)

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat akan menggunakan sebaran kuesioner kegiatan PKM UBSI. Adapun tugas dari masing – masing individu dalam kelompok tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Pembagian Tugas Kelompok

NAMA	JABATAN	NIDN / NIM	RINCIAN TUGAS
Donna Ekawaty, ST, MMPar	Ketua	0318108703	1. Proposal PM 2. Laporan PM 3. Press Release
Dr. Ir. Taufik Baidawi, M. Kom	Anggota	0418107508	1. Tutor 2. Presentasi PPT
Dr. Heri Kuswara, M. Kom	Anggota	0321057601	1. Modul PM 2. Rekap data excel
Nicolas Armando	Anggota	53240011	1. Kuesioner Peserta 2. Kuesioner Mitra 3. Dokumentasi Foto
Ahmad Abdul Majid	Anggota	53240024	1. Absensi Tim Pelaksana 2. Absensi Peserta 3. Dokumentasi Foto

Metode pelaksanaan akan dilaksanakan melalui pendekatan:

- Sosialisasi dan edukasi
- Diskusi interaktif
- Monitoring
- Evaluasi

Metode tersebut dipilih agar materi dapat dipahami dengan mudah oleh komunitas seni budaya dan dapat diterapkan secara langsung oleh pengurus dan anggota SIB.

Tahap Pelaksanaan Program

Tahap pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PM) akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang bersifat edukatif, partisipatif, dan praktis.

Pelaksanaan program dilakukan secara bertahap agar materi yang diberikan dapat dipahami dan diterapkan oleh panitia maupun masyarakat yang terlibat dalam event budaya.

Adapun rencana tahapan pelaksanaan meliputi:

1) Sosialisasi Dasar K3

Kegiatan diawali dengan pemberian sosialisasi mengenai pentingnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam pelaksanaan event budaya Betawi (3,4,7).

Materi yang diberikan meliputi:

- Pengertian dan tujuan K3.
- Identifikasi potensi bahaya pada event budaya.
- Pencegahan risiko kecelakaan kerja.
- Pentingnya penggunaan alat keselamatan dan pengaturan area kegiatan.

Sosialisasi dilakukan melalui presentasi, diskusi interaktif, dan pembagian materi edukasi kepada peserta.

2) Edukasi Prosedur Evakuasi dan Penanganan Darurat

Tahap berikutnya adalah pelatihan mengenai prosedur evakuasi saat terjadi kondisi darurat, seperti kebakaran, kerumunan tidak terkendali, atau peserta yang mengalami gangguan kesehatan (2–4,6,7,20). Kegiatan ini meliputi:

- Pengenalan jalur evakuasi.
- Pembagian tugas panitia saat keadaan darurat.
- Simulasi evakuasi pengunjung.
- Edukasi komunikasi darurat dan koordinasi lapangan.

3) Edukasi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K)

Program dilanjutkan dengan simulasi dasar P3K (14,16,18,21–24). Materi yang diberikan antara lain:

- Penanganan luka ringan.
- Penanganan pingsan dan kelelahan.
- Penggunaan kotak P3K.
- Teknik dasar pertolongan pertama sebelum bantuan medis datang.

Pengabdian Masyarakat akan diselenggarakan pada hari Sabtu tanggal 30 bulan Mei 2026 pada waktu 08.00 WIB sampai dengan 15.00 WIB bertempat di Rumah Gede Aditya's, Jalan Gaga Utama No. 38 B RT 007/03

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PM) dalam pelaksanaan program, mitra berperan sebagai pihak yang membantu mengidentifikasi

kondisi dan kebutuhan lapangan terkait penerapan K3 pada event budaya (20). Mitra memberikan informasi mengenai potensi risiko yang sering terjadi selama kegiatan berlangsung, seperti kepadatan pengunjung, risiko kebakaran, kelelahan peserta, serta kurangnya pemahaman panitia mengenai prosedur keselamatan kerja (3,7).

Selain itu, mitra akan berpartisipasi dalam:

- Menyediakan lokasi dan fasilitas pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan.
- Mengkoordinasikan peserta yang terdiri dari pelaku seni.
- Membantu proses pelaksanaan edukasi mengenai keselamatan kerja, prosedur evakuasi, dan penanganan keadaan darurat.
- Membantu proses pelaksanaan edukasi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K).

Evaluasi pelaksanaan program

Pada tahap akhir pelaksanaan, tim pengabdian masyarakat akan melakukan monitoring dan evaluasi (14,25). Monitoring melalui diskusi kecil (26,27). Evaluasi kegiatan dengan memberikan sebaran kuesioner kegiatan pelaksanaan.

IV. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

Adapun rencana luaran dan target capaian pengabdian kepada masyarakat yang berupa artikel di media elektronik, publikasi jurnal Nasional

Tabel 3. Rencana Luaran dan Target Capaian

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian	Status Capaian
1	Publikasi di jurnal ilmiah elektronik	Artikel di Jurnal Nasional	Ada
2	Artikel di media masa cetak atau elektronik	Nasional	Press Release
3	Kekayaan Intelektual (KI)	Hak Cipta	Modul
4	X-banner		Ada
5	Mitra Produktif Ekonomi	Pengetahuannya meningkat	Ada
		Keterampilannya meningkat	Ada
		Kemampuan manajemennya meningkat	Ada
		Unit usaha berbadan hukum	Ada

V. ANGGARAN

Justifikasi anggaran

Tabel 4. Justifikasi Anggaran

NOMINAL					
No	Item Honor Kegiatan	Volume	Satuan	Nominal (Rp)	Total (Rp)
1	Tutor	1	1	500.000	500.000
2	Tutor	1	1	500.000	500.000
Total Honor					1.000.000
BELANJA BAHAN					
No	Item Bahan	Volume	Satuan	Nominal (Rp)	Total (Rp)
1	Merchandise	1	15	30.000	450.000
2	Foto copy modul	1	15	5.000	75.000
3	Foto copy kuesioner	1	15	500	15.000
4	Makan siang	1	22	75.000	3.300.000
5	Snack	2	22	35.000	1.540.000
6	Aqua botol	1	5	35.000	170.000
7	Pulpen	1	1	35.000	35.000
8	Hadiah	1	3	25.000	75.000
9	Aqua gelas	1	2	50.000	100.000
Total Belanja Bahan					5.760.000
BELANJA BARANG NON OPERASIONAL					
No	Item Bahan	Volume	Satuan	Nominal (Rp)	Total (Rp)
1	Press release	1	1	150.000	150.000
2	Pembuatan Video	1	1	150.000	150.000
3	Spanduk	1	1	85.000	85.000
Total Belanja Barang Non Operasional					385.000
BIAYA PERJALANAN					
No	Item Bahan	Volume	Satuan	Nominal (Rp)	Total (Rp)
1	Transportasi Peserta	1	15	100.000	1.500.000
2	Transportasi Dosen	1	3	150.000	450.000
3	Transportasi Mahasiswa	1	4	150.000	600.000
Total Biaya Perjalanan					2.550.000
Total Keseluruhan					9. 695.000

VI. JADWAL KEGIATAN

Jadwal kegiatan PM rencana akan dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Agustus 2026 dijabarkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rencana Kegiatan PM

No	Nama Kegiatan	Bulan Maret s/d Agustus 2026					
		1	2	3	4	5	6
1	Survei Lapangan						
2	Penyusunan materi pelatihan						
3	Pembuatan kuesioner						
4	Edukasi						
5	Publikasi media masa cetak atau elektronik						
6	Publikasi video kegiatan						
7	Penyusunan laporan						

DAFTAR PUSTAKA

1. Sari WP, Soegiarto A. Communication Strategy of" Occupational Health and Safety Program" in The Tourism Industry. In: ICHELSS: International Conference on Humanities, Education, Law, and Social Sciences [Internet]. 2022. p. 73–83. Available from: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/hispisi/article/download/31036/13807>
2. Bambang M, Dwi G, Sunarta IN, Sanjiwani PK. Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Usaha Pariwisata HAMAKA Bali Adventure Singapadu. 2025;13(1):55–63.
3. SKKNI. Menerapkan Manajemen Risiko K3. 2019;3–5.
4. International Labour Organization. Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3). Int labour Oorganization. 2018;39.
5. Dinamayasari M. Exploring the Readiness of Betawi Cultural Village as a Sustainable Cultural Tourism Destination in Jakarta. In: Proceedings of the Asia Tourism Forum 2016 - the 12th Biennial Conference of Hospitality and Tourism Industry in Asia. 2016. p. 89–94.

6. Wahyudi Biantoro A, Abdul Majid R, Vidayanti D, Hidayat A, Hidayat S. Application of Occupational Safety And Health To The Construction Project of A Building For Indonesian Migrant Workers In Penang, Malaysia. *Int J Community Serv.* 2025;5(3):301–7.
7. Dalimunthe AR. Peningkatan Pengetahuan Tentang Pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Tenaga Kerja House Keeping Terhadap Kinerja Roomboy di Hotel. *J Kesehat.* 2024;2(3):172–9.
8. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tentang Penyelenggaraan Sertifikasi usaha Pariwisata. Kementerian Pariwisata dan Ekon Kreat. 2021;(1418):1–43.
9. Kemnaker. Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No 204 Tahun 2018 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Golongan Pokok Aktivitas Hiburan, Kesenian, Dan Kreativitas Bidang Seni Musik. Jakarta; 2018.
10. Oka AY. Buku Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya. Yogyakarta: Balai Pustaka; 2010.
11. Anggono AB. Urgensi Penguatan Ketentuan Hukum Perlindungan Konsumen Pasca Diterapkan Sistem Perdagangan Bebas di Indonesia. *UNES Law Rev [Internet].* 2023;6(1):2562–9. Available from: <https://review-unes.com/index.php/law/article/view/1043>
12. Kemnakertrans. Keputusan Menteri Tenagakerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia No 42 Tahun 2008 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Ketenagakerjaan Bidang Kesehatan Dan keselamatan Kerja. Jakarta; 2008.
13. Muhith A, Hasina SN, Rohmawati R, Pertama P, Kecelakaan P, Pengetahuan T. Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Tingkat Pengetahuan Santriwati Ponpes Nurul Huda Surabaya. 2006;7:3489–92. Available from: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/26510/18432>
14. Cahyawati PN, Saniathi NKE, Pradnyawati LG. Edukasi Prosedur Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Pada Kelompok Pemandu Wisata di Bali. *Community Serv J [Internet].* 2021;4(1):111–6. Available from: <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/csj/article/view/4205/2956>

15. Anwar C. Internal Control Values For Sustainability Organization (A Phenomenological Study At Pondok Pesantren Tebuireng) [Internet]. Universitas Brawijaya; 2016. Available from: <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/160687>
16. Ekawaty D, Kayko RO, Ilyas F, Yanti VA, Oktiani N, Maemunah. Pertolongan Pertama (P3K) Luka Ringan Manajemen Pariwisata. 2024.
17. Donna, Fadli, Vera, Nurvi. Penyuluhan Pertolongan Pertama (P3K) Luka Ringan Manajemen Pariwisata. 2024;1:1–7.
18. Kemnaker. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di Tempat Kerja. [https://e-training.kemnaker.go.id/asset/directory/bm/430/03-Mengelola%20Pertolongan%20Pertama%20pada%20Kecelakaan%20Kerja%20\(P3K\)%20di%20Tempat%20Kerja/03-01-P3K_DI_TEMPAT_KERJA.pdf](https://e-training.kemnaker.go.id/asset/directory/bm/430/03-Mengelola%20Pertolongan%20Pertama%20pada%20Kecelakaan%20Kerja%20(P3K)%20di%20Tempat%20Kerja/03-01-P3K_DI_TEMPAT_KERJA.pdf) [Internet]. 2020; Available from: [https://e-training.kemnaker.go.id/asset/directory/bm/430/03-Mengelola Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Kerja \(P3K\) di Tempat Kerja/03-01-P3K_DI_TEMPAT_KERJA.pdf](https://e-training.kemnaker.go.id/asset/directory/bm/430/03-Mengelola%20Pertolongan%20Pertama%20pada%20Kecelakaan%20Kerja%20(P3K)%20di%20Tempat%20Kerja/03-01-P3K_DI_TEMPAT_KERJA.pdf)
19. Kemenpar. Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 6 Tahun 2025 [Internet]. Jakarta; 2025. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/331639/permenpar-no-6-tahun-2025>
20. Sutisna RG, Asep EN. Analisis Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pada Lingkungan Kerja di Coffe Shop +62. J Ilm Wahana Pendidik. 2021;8(2):188–95.
21. Noviyanti N, Kafit M. Pengetahuan Dan Pelatihan First Aid Terhadap Peningkatan Kompetensi Masyarakat X. Al-Tamimi Kesmas J Ilmu Kesehat Masy (Journal Public Heal Sci. 2023;12(1):100–7.
22. Ditjen Pembinaan Pengawasan, RI D. Pentingnya Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) di Tempat Kerja. 2022;1.
23. Retno Yuniarsih. Mengenal Lebih Dekat Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Di Tempat Kerja. <https://GarudasystrainCoId/P3K-Di-Tempat-Kerja/>. 2022;(October):2022.
24. Sigma Raya Safetyindo. Pentingnya Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) di Tempat Kerja [Internet]. 2019. Available from: <https://srssafetyindo.com/artikel/pertolongan-pertama-pada-kecelakaan-p3k-di-tempat-kerja>

25. Purwanto. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2014.
26. Wang F, Xiang L, Sze-Yin Leung K, Elsner M, Zhang Y, Guo Y, et al. Emerging contaminants: A One Health perspective. *Innov* [Internet]. 2024;5(4):100612. Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S266667582400050X>
27. Li J, Hou Q, Peng J, Hu H, Vizzari D. A critical review of heavy metal characteristics and risk assessment approaches of municipal solid waste incineration bottom ash in subgrade construction. *J Traffic Transp Eng (English Ed)* [Internet]. 2025;12(5):1150–73. Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2095756425001564>